

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KARAKTER PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Abdurahman¹, Diana Rahman², Badrudin³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Depok Al Karimiyah, Indonesia

¹abdurrahman@iaidepok.ac.id, ²diana.rahman@iaidepok.ac.id,

³badrudin@iaidepok.ac.id



ABSTRAK

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik manajemen yang efektif untuk mengintegrasikan pengembangan karakter dalam proses pembelajaran. Penelitian bertujuan untuk mengkaji manajemen pengembangan karakter dalam lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data dikumpulkan dari jurnal ilmiah dan buku. Hasil penelitian menunjukkan: (1) manajemen adalah serangkaian tindakan yang terencana mulai dari perencanaan sampai evaluasi. (2) pengembangan karakter adalah proses mengkombinasikan nilai atau komponen menjadi sesuatu. (3) lembaga pendidikan Islam adalah sekolah berbasis agama Islam untuk membentuk siswa yang agamis. (4) manajemen pengembangan karakter pada lembaga pendidikan Islam adalah kerangka kerja mengatur dan mengelola pendidikan, memperhatikan pengembangan karakter Islam seperti kejujuran, keadilan, dan kesabaran dalam kurikulum dan pembelajaran kelas. Kesimpulan: manajemen pengembangan karakter mampu membentuk siswa menjadi lebih Islami di sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Pengembangan Karakter, Manajemen.

ABSTRACT

Islamic education plays a significant role in shaping the character of students through effective management to integrate character development into the learning process. The study aims to examine character-based management in Islamic educational institutions. This research employs a qualitative method with a literature study approach. Data were collected from scientific journals and books. The results show: (1) management is a series of planned actions from planning to evaluation. (2) character development is the process of combining values or components into something. (3) Islamic educational institutions are schools based on Islamic religion to shape religious students. (4) character development management in Islamic educational institutions is a framework for organizing and managing education, considering Islamic character development such as honesty, justice, and patience in the curriculum and classroom learning. Conclusion: character development management is able to shape students to become more Islamic in schools.

Keywords: Islamic Education, Character Development, Management.

Copyright © 2024 Abdurahman; Diana Rahman; Badrudin

A. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam, dalam esensinya, adalah sebuah perjalanan menuju pembentukan manusia yang utuh, yang tidak hanya memiliki kecakapan intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia serta ketaatan yang teguh kepada ajaran agama (Soetari, 2017). Lembaga pendidikan Islam berperan dalam membentuk masyarakat Islami yang progresif, menghormati kebebasan dan hak asasi manusia, serta terbuka pada peradaban (Lubis, 2017). Tujuan utamanya adalah membentuk individu yang tidak hanya pandai dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga bermoral dan bertaqwa. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam, memberikan arahan yang jelas dalam QS. Al-Imran: 190-191, yang menekankan pentingnya ilmu dan akhlak mulia (Harisah, 2018).

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya :

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. (QS. Ali Imran: 190), (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka." (QS. Ali Imran: 191)

Firman Allah SWT tersebut menggarisbawahi pengembangan karakter yang baik adalah bagian integral dari ajaran Islam. Pengembangan karakter merupakan pondasi utama dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi sesuai dengan ajaran agama (Yusuf et al., 2024). Pentingnya pengembangan karakter dalam pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada level individu, tetapi juga memiliki implikasi yang luas bagi. Sebuah masyarakat yang dihuni oleh individu yang memiliki karakter yang baik akan cenderung lebih harmonis, berdaya saing, dan produktif (Sajadi, 2019). Karakter yang baik, seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan keikhlasan, bukan hanya dianggap sebagai aspek tambahan dalam pendidikan Islam, tetapi merupakan inti dari ajaran agama itu sendiri (Sari, 2023).

Peran manajemen pendidikan dalam pengembangan karakter siswa menjadi esensial dalam mengarahkan dan mengoptimalkan efektivitas proses pendidikan (Akbar, 2017). Secara fundamental, manajemen pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan proses pendidikan (Rukajat, 2018). Manajemen pendidikan Islam mengutamakan pengembangan karakter siswa dengan strategi perencanaan, program, kegiatan pembelajaran, dan pengawasan yang mempertimbangkan nilai-nilai Islam untuk mencapai tujuan efektif (Dali, 2017). Melalui pendekatan manajemen yang tepat, institusi pendidikan dapat menjalankan perannya sebagai wahana penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam (Mukhlis et al., 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karakter harus terintegrasi dalam setiap mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya Madrasah, dengan nilai-nilai ditanamkan melalui sikap spiritual dan sosial. Proses pengembangan karakter peserta didik melibatkan tahapan pengetahuan, pelaksanaan, dan pembentukan kebiasaan (Muslimin, 2023). Dalam pengembangan karakter, kepala sekolah dan guru menerapkan program pembiasaan nilai-nilai

religius kepada siswa, termasuk membiasakan shalat dhuha, membaca al-Qur'an, shalat berjamaah, menghafal surat-surat pendek, serta mengajarkan disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab melalui berbagai kegiatan dalam pembelajaran agama Islam (Muhibah & Maisaroh, 2021). Analisis persamaan dan perbedaan yakni penelitian tersebut hanya menjelaskan pelaksanaan pengembangan karakter di sekolah sedangkan penelitian ini menjelaskan manajemen pengembangan karakter di lembaga pendidikan islam.

Tujuan dan keunikan penelitian literatur ini adalah membentuk dan menjelaskan teori baru tentang manajemen pengembangan karakter di lembaga pendidikan Islam. Teori tersebut menggabungkan konsep dari teori George Terry tentang manajemen, teori Umi Rohmah tentang pengembangan karakter, serta teori Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tentang lembaga pendidikan Islam, yang dilakukan untuk menyediakan panduan yang komprehensif bagi sekolah dalam mengelola proses pengembangan karakter siswa.

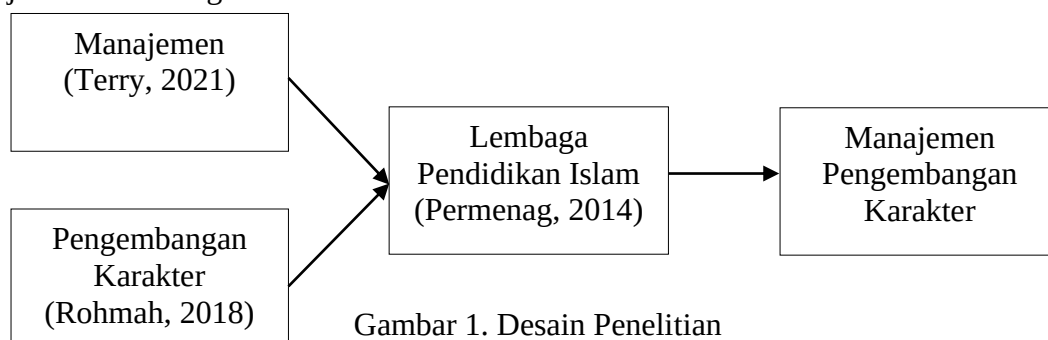
B. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep, teori, dan praktik terkait manajemen pengembangan karakter dalam lembaga pendidikan Islam. Dalam melakukan penelitian ini, data dikumpulkan dari berbagai sumber terpercaya, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan artikel online yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara sistematis menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis ini meliputi proses pembacaan, pengelompokan, dan interpretasi terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

Pengolahan data dilakukan dengan mengelompokkan bacaan atau informasi sesuai dengan pembahasan yakni manajemen, pengembangan karakter, dan lembaga pendidikan Islam. Kemudian penyajian data dilakukan untuk menginterpretasikan teori atau data yang sedang dikembangkan dan dibahas. Terakhir penarikan kesimpulan dilakukan untuk menemukan teori baru tentang manajemen pengembangan karakter di lembaga pendidikan Islam yang dikembangkan dari teori manajemen, pengembangan karakter, dan lembaga pendidikan Islam.

Triangulasi sumber dilakukan untuk memastikan keabsahan data, dengan menggabungkan teori manajemen, pengembangan karakter, dan lembaga pendidikan Islam. Dari hasil kombinasi ini, tercipta teori baru tentang manajemen pengembangan karakter di lembaga pendidikan Islam yang dapat menjadi landasan bagi pengembangan program-program pendidikan yang lebih efektif dan holistik di lingkungan tersebut.

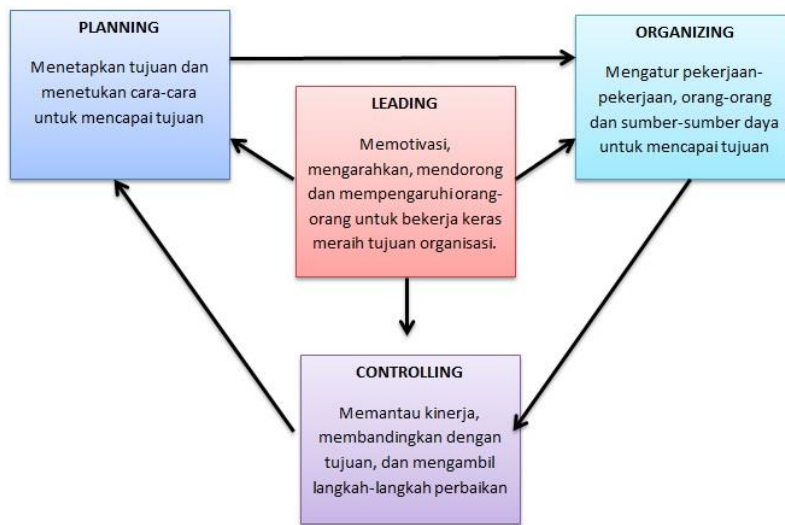
Adapun desain penelitian manajemen pengembangan karakter di lembaga pendidikan Islam dijelaskan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen



Gambar 1. Manajemen Menurut G.R. Terry

Manajemen, menurut (Terry, 2021), merujuk pada serangkaian tindakan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang bertujuan untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Manajemen ini dikenal dengan singkatan POAC, yang mewakili *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan), dan *Controlling* (Pengawasan). Perencanaan merupakan tahap awal dalam proses manajemen. Di sini, manajer menetapkan tujuan organisasi dan merumuskan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Perencanaan yang efektif haruslah jelas, terukur, dan dapat dicapai (Mayasari et al., 2022). Pengorganisasian adalah proses penting dalam menyusun struktur organisasi dan menetapkan tugas serta tanggung jawab kepada anggota organisasi. Struktur organisasi yang efisien harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi dengan maksimal (Mulyanagara & Ali, 2023). Penggerakan melibatkan upaya memotivasi dan mengarahkan anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajer harus memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang memotivasi, memberikan bimbingan yang jelas, dan memberikan arahan yang tepat kepada para anggota organisasi (Syamsul, 2017). Pengawasan merupakan tahap terakhir dalam proses manajemen, di mana manajer memantau dan mengevaluasi kinerja organisasi serta mengambil tindakan korektif jika diperlukan. Berbagai metode pengawasan digunakan untuk memastikan bahwa organisasi mencapai tujuannya dengan cara yang efektif dan efisien (Mutakallim, 2016).

2. Pengembangan Karakter

Pengembangan karakter adalah proses mengaitkan komponen-komponen karakter dengan nilai-nilai perilaku, tindakan bertahap, dan hubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap kuat terhadap Tuhan, diri, sesama, lingkungan, bangsa, negara, serta dunia internasional (Rohmah, 2018). Pengembangan karakter adalah bagian penting dalam membentuk jati diri manusia untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang berkeberadaban dan bermoral dalam kehidupan sosial, dilakukan secara sadar oleh semua pihak melalui

perencanaan yang baik, sistematis, dan berkelanjutan, terutama di institusi pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi (Dalmeri, 2014). Pentingnya pengembangan karakter sejak dini didasarkan pada falsafah bahwa menanam sekarang menuai hari esok, sebuah proses yang penting untuk membentuk karakter anak bangsa, terutama pada masa kanak-kanak yang sangat menentukan dalam mengembangkan potensi anak (Siswanta, 2017).

Proses pengembangan karakter merupakan proses yang tak pernah berhenti, dimulai sejak peserta didik memasuki suatu satuan pendidikan hingga mereka selesai dan bahkan terus berlanjut ketika mereka terlibat dalam kehidupan masyarakat (Cahyaningrum et al., 2017). Proses pengembangan karakter ini melalui pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan penting karena kualitas sumber daya manusia tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan, melainkan juga oleh karakter yang kuat (Mahendra et al., 2019). Keberhasilan pengembangan karakter tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan/ketelitian, dan komitmen pada setiap aktivitas (Helmawati, 2014, p.90).

3. Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk mampu menjalankan peran yang memerlukan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dan menjadi pakar dalam ilmu agama Islam serta mengimplementasikan nilai-nilai dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Permenag, 2014). Lembaga pendidikan adalah tempat di mana pendidikan dilakukan dengan tujuan mengubah perilaku individu menjadi lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Bafadhol, 2017). Lembaga pendidikan Islam, sebagai tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam dengan struktur yang jelas dan tanggung jawab atas pelaksanaannya, harus menciptakan lingkungan yang mendukung agar pendidikan dapat berjalan dengan baik, seperti halnya sekolah (madrasah) yang menjalankan proses pendidikan Islam (Zainuddin & Hasanah, 2022).

Lembaga pendidikan Islam dalam bentuk formal, seperti pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi, menghadapi tantangan yang dipandang secara generasi, yang berarti mengatasi masalah secara umum dari satu generasi ke generasi berikutnya (Hawi, 2017). Lembaga pendidikan Islam formal memiliki ciri-ciri khusus yaitu diselenggarakan dalam kelas terpisah sesuai jenjang, dengan persyaratan usia, dan jangka waktu belajar tertentu; proses pembelajaran terstruktur, materi akademis disusun berdasarkan kurikulum, dan ada sistem evaluasi serta pemberian ijazah (Taofik, 2020). Lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab yang luas, termasuk mengembangkan iman, akhlak, akal, rohani, dan sosial, yang meliputi keyakinan yang dipengaruhi oleh orang tua, keluarga, dan lingkungan, membimbing perilaku menuju adab yang baik, mengenal Allah, membina jiwa melalui tiga tingkatan, serta mengajak untuk berbuat kebaikan, mencegah kemungkaran, dan memberikan norma-norma sosial (Ramli & Mawaddah, 2021).

4. Manajemen Pengembangan Karakter pada Lembaga Pendidikan Islam

a. Pengertian Manajemen Pengembangan Karakter pada Lembaga Pendidikan Islam

Manajemen pengembangan karakter pada lembaga pendidikan Islam adalah sebuah kerangka kerja yang dirancang untuk mengatur dan mengelola proses pendidikan dengan memperhatikan aspek-aspek pengembangan karakter sesuai dengan ajaran Islam melalui

penanaman nilai-nilai karakter Islam, seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, keikhlasan dan lain sebagainya yang diintegrasikan secara menyeluruh dalam setiap tahap pendidikan, mulai dari perencanaan kurikulum hingga pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mencetak generasi peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam yang berbasis pada pengembangan karakter tidak hanya menekankan aspek kognitif dan akademis, tetapi juga memberikan perhatian yang sama pentingnya terhadap pembentukan kepribadian dan moralitas yang kokoh pada peserta didik.

b. Ciri – Ciri Manajemen Pengembangan Karakter pada Lembaga Pendidikan Islam

Manajemen pengembangan karakter pada pendidikan Islam memiliki beberapa ciri utama, yaitu: *pertama* berbasis nilai-nilai Islam, manajemen yang berbasis pada nilai-nilai Islam menekankan penggunaan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama Islam sebagai landasan utama dalam proses pengelolaan pendidikan. Nilai-nilai ini dianggap universal karena mencerminkan prinsip-prinsip yang relevan dalam berbagai kehidupan manusia (Aziz & Hasanah, 2022). Salah satu nilai yang sangat ditekankan dalam model ini adalah kejujuran, yang menggarisbawahi pentingnya berbicara dan bertindak sesuai dengan kebenaran tanpa adanya penipuan atau manipulasi. Selain itu, nilai keadilan juga menjadi pijakan utama, di mana setiap individu diperlakukan dengan adil dan setara tanpa memandang latar belakang atau status sosial. Tanggung jawab juga menjadi aspek penting dalam model ini, mengajarkan individu untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambilnya, serta memahami konsekuensi dari setiap perbuatan. Selain itu, kasih sayang menjadi nilai yang memperkuat hubungan antarindividu dalam lingkungan pendidikan, menginspirasi sikap empati, perhatian, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan membangun model manajemen berdasarkan pada nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kasih sayang, diharapkan institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang kokoh sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga menghasilkan individu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, dan agama.

Kedua menyeluruh dan terpadu, pengembangan karakter yang menyeluruh dan terpadu merupakan prinsip fundamental dalam pendidikan modern, terutama dalam pendidikan Islam (Sutarwan, 2018). Pendekatan ini memandang bahwa pengembangan karakter tidak dapat terpisah dari proses pendidikan secara keseluruhan, melainkan harus diintegrasikan dalam semua aspeknya. Salah satu aspek utama yang memerlukan integrasi pengembangan karakter adalah kurikulum. Kurikulum yang dirancang secara holistik akan memasukkan komponen-komponen pengembangan karakter, seperti nilai-nilai moral dan etika Islam, sebagai bagian integral dari materi pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga dibimbing untuk menginternalisasi nilai-nilai yang baik sesuai dengan ajaran agama. Selain itu, pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam pengembangan karakter yang menyeluruh. Guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk membentuk kepribadian dan karakter siswa melalui interaksi sehari-hari di kelas. Metode pembelajaran yang mendorong kolaborasi, refleksi, dan pemecahan masalah akan membantu siswa untuk mengembangkan karakter seperti

kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab. Selain dalam kurikulum dan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan wadah yang penting dalam pengembangan karakter yang terpadu. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan keagamaan, keterampilan sosial, dan pelayanan masyarakat, siswa memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam situasi kehidupan nyata. Dengan demikian, pendekatan yang menyeluruh dan terpadu dalam pengembangan karakter tidak hanya mencakup ruang kelas, tetapi juga melibatkan seluruh lingkungan pendidikan sebagai sarana untuk membentuk pribadi yang berkarakter sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Ketiga Berpusat pada Peserta Didik, dalam pendidikan yang berpusat pada peserta didik, peran utama dan penting diberikan kepada siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter (Khofifah, 2022). Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai agen yang aktif dalam mengelola pembelajaran mereka sendiri, dengan guru berperan sebagai fasilitator dan pemandu. Ketika siswa diberi kepercayaan untuk menjadi subjek aktif, mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan untuk mengambil inisiatif, bertanggung jawab atas pembelajaran mereka, dan mengelola diri mereka sendiri dengan baik. Ini menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat mereka sendiri, menemukan kekuatan dan kelemahan mereka, serta merancang tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi pribadi mereka. Dengan fokus pada pengembangan karakter, siswa diajak untuk secara aktif memahami nilai-nilai yang dipegang teguh dalam agama, budaya, dan masyarakat mereka, serta untuk merenungkan bagaimana nilai-nilai ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Proses ini tidak hanya membantu siswa memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai yang dijunjung tinggi, tetapi juga menggali pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri, empati terhadap orang lain, dan kesadaran akan dampak tindakan mereka terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, pendekatan berpusat pada peserta didik bukan hanya tentang pencapaian akademis, tetapi juga tentang pembentukan karakter yang kokoh dan bertanggung jawab, yang membekali siswa dengan keterampilan dan nilai-nilai yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam kehidupan pribadi, sosial, dan profesional mereka.

Keempat partisipatif, pendekatan partisipatif dalam manajemen pendidikan menekankan pentingnya melibatkan seluruh pemangku kepentingan di sekolah dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program pendidikan. Ini mencakup kepala sekolah, guru, staf, orang tua, dan masyarakat (Amon & Harliansyah, 2022). Dalam sebuah sekolah, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin utama yang memfasilitasi partisipasi aktif dari semua pihak terkait. Kepala sekolah harus membuka saluran komunikasi yang efektif, memastikan bahwa semua pemangku kepentingan merasa didengar dan dihargai dalam proses pengambilan keputusan. Guru dan staf sekolah juga harus diberi kesempatan untuk menyampaikan ide, masukan, dan keprihatinan mereka terkait dengan pengembangan program pendidikan dan pengelolaan sekolah. Selain itu, melibatkan orang tua dalam proses pendidikan sangat penting karena mereka memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak-anak mereka di rumah.

Dengan melibatkan orang tua, sekolah dapat menciptakan kemitraan yang kuat antara sekolah dan keluarga, yang dapat meningkatkan dukungan terhadap pembelajaran siswa. Selain itu, partisipasi masyarakat juga penting karena sekolah merupakan bagian integral dari komunitas yang lebih luas. Melibatkan masyarakat dalam kegiatan sekolah dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan lingkungan sekitarnya, serta membantu sekolah memahami kebutuhan dan harapan masyarakat terkait pendidikan. Dengan demikian, pendekatan partisipatif dalam manajemen pendidikan tidak hanya menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama, tetapi juga memungkinkan terciptanya keputusan yang lebih baik dan program-program pendidikan yang lebih efektif karena didasarkan pada masukan dari berbagai perspektif dan pengalaman.

c. Tahapan Manajemen Pengembangan Karakter pada Lembaga Pendidikan Islam

Manajemen pengembangan karakter pada lembaga pendidikan islam ini dapat diwujudkan melalui beberapa tahapan yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Tahapan Manajemen Pengembangan Karakter pada Lembaga Pendidikan Islam

Tahap	Kegiatan	Deskripsi
Perencanaan	- Menetapkan visi, misi, dan tujuan pengembangan karakter.	- Visi, misi, dan tujuan harus jelas, terukur, dan sejalan dengan nilai-nilai Islam.
	- Mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan.	- Nilai-nilai karakter yang dipilih harus sesuai dengan sekolah dan peserta didik.
	- Menyusun rencana strategis untuk mencapai tujuan pengembangan karakter.	- Rencana strategis harus memuat langkah-langkah yang konkrit dan terukur.
	- Menentukan indikator keberhasilan program pengembangan karakter.	- Indikator keberhasilan harus dapat mengukur pencapaian tujuan pengembangan karakter.
Pengorganisasian	- Membentuk struktur organisasi yang mendukung pelaksanaan pengembangan karakter.	- Struktur organisasi harus jelas dan efektif dalam menjalankan program pengembangan karakter.
	- Menunjuk tim pengembangan karakter yang terdiri dari guru, staf, dan orang tua.	- Tim pengembangan karakter harus memiliki kompetensi dan komitmen yang tinggi terhadap pengembangan karakter peserta didik.
	- Menentukan tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak.	- Tugas dan tanggung jawab harus didefinisikan dengan jelas agar tidak terjadi tumpang tindih.
	- Menyusun program kerja pengembangan karakter.	- Program kerja harus memuat kegiatan-kegiatan yang konkret dan terukur.
Pelaksanaan	- Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum, pembelajaran, dan	- Nilai-nilai karakter harus diintegrasikan secara menyeluruh dalam semua aspek pendidikan.

	kegiatan ekstrakurikuler.	
	- Memberikan contoh dan teladan yang baik kepada peserta didik.	- Guru dan staf harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dalam berperilaku dan berakhlak mulia.
	- Memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pengembangan karakter.	- Bimbingan dan konseling harus diberikan secara tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
	- Melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pengembangan karakter, seperti pramuka, rohani Islam, dan kepemimpinan.	- Kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter yang positif pada peserta didik.
Pemantauan dan Evaluasi	- Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas program pengembangan karakter.	- Monitoring dan evaluasi harus dilakukan secara objektif dan sistematis.
	- Mengumpulkan data dan informasi tentang perkembangan karakter peserta didik.	- Data dan informasi dapat dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan tes.
	- Menganalisis data dan informasi yang diperoleh.	- Data dan informasi harus dianalisis untuk mengetahui efektivitas program pengembangan karakter.
	- Melakukan tindak lanjut terhadap hasil monitoring dan evaluasi.	- Tindak lanjut harus dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program pengembangan karakter.

Berdasarkan tabel 1, maka dapat tahapan Manajemen Pengembangan Karakter pada Lembaga Pendidikan Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan model manajemen berbasis pengembangan karakter dalam pendidikan Islam, langkah-langkah yang terstruktur dan terarah menjadi kunci untuk mencapai kesuksesan. Pertama, adalah menetapkan visi, misi, dan tujuan pengembangan karakter yang menjadi landasan utama bagi seluruh proses. Visi, misi, dan tujuan ini haruslah jelas, terukur, dan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menjadi pijakan utama dalam pendidikan Islam. Selanjutnya, adalah mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan. Hal ini memerlukan pemahaman mendalam terhadap sekolah, peserta didik, serta ajaran Islam yang menjadi pedoman dalam pemilihan nilai-nilai karakter tersebut. Dalam menyusun rencana strategis, langkah-langkah konkret dan terukur menjadi esensial. Rencana ini

harus mencakup berbagai aspek mulai dari metode pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, hingga pola komunikasi yang akan diterapkan dalam lingkungan pendidikan. Terakhir, menentukan indikator keberhasilan program pengembangan karakter menjadi langkah penting untuk mengukur pencapaian tujuan. Indikator keberhasilan yang tepat akan memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas program dan memberikan arahan bagi penyesuaian jika diperlukan. Dengan demikian, tahap perencanaan yang matang menjadi pondasi kokoh bagi implementasi model manajemen yang berhasil dalam mengembangkan karakter sesuai dengan ajaran Islam dalam pendidikan.

2) Tahap Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam pengembangan karakter dalam pendidikan Islam merupakan aspek penting yang membutuhkan perhatian khusus. Membentuk struktur organisasi yang solid dan efektif adalah langkah awal yang krusial dalam memastikan keberhasilan pelaksanaan program pengembangan karakter. Struktur organisasi yang jelas akan membantu dalam pengaturan dan pelaksanaan program secara lebih terarah dan efisien. Oleh karena itu, penting untuk menunjuk sebuah tim khusus yang bertanggung jawab atas pengembangan karakter, yang terdiri dari guru, staf pendidikan, dan orang tua. Tim ini harus terdiri dari individu-individu yang tidak hanya memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan dan agama Islam, tetapi juga memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengembangan karakter peserta didik.

Setelah tim pengembangan karakter terbentuk, langkah selanjutnya adalah menentukan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota tim. Hal ini penting untuk mencegah terjadinya tumpang tindih atau kebingungan dalam pelaksanaan program. Dengan mendefinisikan tugas dan tanggung jawab secara jelas, setiap anggota tim akan memiliki pemahaman yang sama mengenai peran mereka dalam mencapai tujuan pengembangan karakter. Selain itu, tim pengembangan karakter juga perlu menyusun program kerja yang mendetail dan terukur. Program kerja ini harus mencakup kegiatan-kegiatan konkret yang dapat dilaksanakan untuk mendukung proses pengembangan karakter peserta didik, seperti kegiatan ekstrakurikuler, ceramah, kelas-kelas pemahaman agama, dan lain sebagainya.

Melalui pengorganisasian yang baik dan efektif seperti ini, diharapkan institusi pendidikan Islam dapat menjalankan program pengembangan karakter dengan lebih optimal. Dengan adanya struktur organisasi yang mendukung, tim pengembangan karakter dapat bekerja secara sinergis dalam mengimplementasikan program-program yang bertujuan untuk membentuk karakter yang kokoh dan Islami pada peserta didik. Dengan demikian, pengorganisasian yang baik akan menjadi landasan yang kuat bagi keberhasilan pengembangan karakter dalam pendidikan Islam, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi peserta didik, lingkungan sekolah, dan masyarakat secara luas.

3) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pengembangan karakter dalam pendidikan Islam melibatkan serangkaian langkah yang integral untuk memastikan efektivitas dan keseluruhan pemahaman nilai-nilai tersebut dalam pendidikan. Pertama, integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler menjadi

landasan utama. Hal ini mengharuskan bahwa setiap aspek pendidikan, baik itu dalam kelas, di luar kelas, atau dalam kegiatan ekstrakurikuler, memperhatikan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan keikhlasan secara holistik. Kedua, pentingnya memberikan contoh dan teladan yang baik tidak dapat diabaikan. Guru dan staf pendidikan harus menjadi model yang mempraktikkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tindakan-tindakan kecil seperti konsistensi dalam bertindak adil, memberikan dorongan kepada yang membutuhkan, dan menunjukkan keteladanan dalam interaksi sosial menjadi bagian integral dari pembentukan karakter siswa.

Selanjutnya, bimbingan dan konseling menjadi penting dalam membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pengembangan karakter. Hal ini melibatkan pendekatan yang sensitif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Guru dan konselor harus mampu mengidentifikasi masalah yang mungkin menghambat perkembangan karakter dan menyediakan bantuan serta dukungan yang diperlukan secara tepat waktu. Lebih dari itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, rohani Islam, dan kepemimpinan dianggap sebagai sarana penting dalam menunjang pengembangan karakter. Melalui kegiatan ini, siswa memiliki kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam situasi nyata, memperkuat keterampilan sosial, kepemimpinan, dan tanggung jawab.

Dengan demikian, keseluruhan implementasi strategi ini akan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter yang kokoh dan berakar pada ajaran Islam. Integrasi nilai-nilai karakter dalam semua aspek pendidikan, memberikan teladan yang baik, memberikan bimbingan dan konseling yang tepat, serta menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung akan memberikan fondasi yang kuat bagi siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menjadi sarana untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana untuk membentuk karakter yang Islami sesuai dengan tuntutan zaman.

4) Tahap Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi merupakan dua aspek penting dalam menjaga kualitas dan efektivitas program pengembangan karakter dalam pendidikan Islam. Melalui kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala, pihak-pihak terkait dapat menilai sejauh mana program tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pentingnya melakukan monitoring dan evaluasi secara objektif dan sistematis tidak bisa dilebih-lebihkan. Hal ini memastikan bahwa penilaian dilakukan dengan adil dan berdasarkan pada fakta-fakta yang terkumpul. Proses ini melibatkan pengumpulan data dan informasi tentang perkembangan karakter peserta didik. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut bisa bermacam-macam, mulai dari observasi langsung, wawancara dengan peserta didik dan pendidik, hingga penggunaan tes atau instrumen evaluasi lainnya. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya secara seksama untuk memahami efektivitas program pengembangan karakter. Analisis yang mendalam akan membantu pihak

terkait memahami sejauh mana program tersebut berhasil mencapai tujuan yang diinginkan, serta menyoroti area-area yang memerlukan perbaikan. Tak kalah pentingnya, hasil dari monitoring dan evaluasi harus diikuti dengan tindak lanjut yang sesuai. Tindak lanjut tersebut perlu dirancang untuk meningkatkan efektivitas program, baik melalui penyesuaian strategi, pengembangan metode pembelajaran, atau perbaikan fasilitas dan sumber daya pendukung lainnya. Dengan demikian, pemantauan dan evaluasi bukanlah sekadar proses formalitas, melainkan merupakan fondasi bagi peningkatan kontinu dalam upaya pengembangan karakter peserta didik dalam pendidikan Islam.

D. SIMPULAN

Manajemen pengembangan karakter memiliki peran krusial dalam membentuk siswa menjadi lebih Islami di lingkungan sekolah. Menurut Terry (2021), manajemen melibatkan beberapa tahapan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan (POAC). Perencanaan mencakup penetapan tujuan dan langkah-langkah untuk mencapainya, sementara pengorganisasian berkaitan dengan penyusunan struktur organisasi. Penggerakan adalah tentang memotivasi anggota untuk mencapai tujuan, dan pengawasan melibatkan pemantauan kinerja serta pengambilan tindakan korektif. Pengembangan karakter adalah proses kunci dalam membentuk identitas manusia untuk menciptakan masyarakat yang beradab. Proses ini melibatkan pengetahuan, penerapan, dan kebiasaan yang mengarah pada kesadaran, kejujuran, keikhlasan, dan nilai-nilai positif lainnya.

Lembaga pendidikan Islam memiliki peran vital dalam mengembangkan individu yang menguasai ajaran Islam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Manajemen pengembangan karakter pada lembaga pendidikan Islam adalah kerangka kerja untuk mengatur dan mengelola proses pendidikan dengan memperhatikan aspek pengembangan karakter sesuai dengan ajaran Islam. Tahapan Manajemen Pengembangan Karakter pada Lembaga Pendidikan Islam terdiri dari empat tahap: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pemantauan serta Evaluasi. Tahap Perencanaan melibatkan penetapan visi, misi, dan tujuan yang jelas, serta identifikasi nilai-nilai karakter. Tahap Pengorganisasian memerlukan pembentukan struktur organisasi yang solid dan penentuan tugas serta tanggung jawab. Tahap Pelaksanaan mencakup integrasi nilai-nilai karakter dalam semua aspek pendidikan. Tahap Pemantauan dan Evaluasi penting untuk menjaga kualitas program dengan kegiatan monitoring dan evaluasi yang sistematis, membentuk siklus yang bertujuan untuk membentuk karakter yang Islami sesuai dengan tuntutan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F. M. A. (2017). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Melalui Pembelajaran Snowball Throwing. *Surya Edunomics*, 1(1), 38–42.
- Amon, L., & Harliansyah, H. (2022). Analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan menengah kejuruan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 147–162.
- Aziz, A., & Hasanah, U. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pendidikan Karakter

- Berbasis Nilai-Nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Education and Learning Sciences*, 2(2), 1–14.
- Bafadhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam Di Indoesia. *Jurnal Edukasi Islami*, 06(11) 59 – 72.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *06(02)*, 203 – 213.
- Dali, Z. (2017). *Manajemen Mutu Madrasah* (Vol. 1). Pustaka Pelajar.
- Dalmeri. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character). *Al-Ulum*, 14(01), 269 – 288.
- Harisah, A. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan*. Deepublish.
- Hawi, A. (2017). Tantangan Lembaga Pendidikan Islam. *Tadrib*, 03(01), 143 – 161.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga: Teori dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Khofifah, I. (2022). Desain Kurikulum Yang Berpusat Pada Peserta Didik. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Lubis, M. S. A. (2017). Peranan Pendidikan Islam Dalam Membangun Dan Mengembangkan Kearifan Sosial. *Sabilarrasyad*, 02(01), 1 - 11.
- Mahendra, Y., Nuha, U., Suryani, R., & Agyus, V. (2019). Pengembangan Pendidikan Karakter Menuju Transformasi Abad 21. *Prosiding Semnasfip*, 187 – 191.
- Mayasari, N., Arifin, M. M., Purnomo, D., Suyitno, M., Hikmah, N., Lestari, M. Z., Rachman, R. S., Ependi, N. H., Loilatu, S. H., & Rispatiningsih, D. M. (2022). *Perencanaan Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Muhibah, S., & Maisaroh, I. (2021). Mengembangkan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Tirtayasa Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA"*, 07(02), 146 – 160.
- Mukhlis, M., Rasyidi, A., & Husna, H. (2024). Tujuan Pendidikan Islam: Dunia, Akhirat Dan Pembentukan Karakter Muslim Dalam Membentuk Individu Yang Berakhlak Dan Berkontribusi Positif. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1–20.
- Mulyanagara, G., & Ali, H. (2023). Pengaruh Perubahan Struktur Organisasi, Budaya, dan Kinerja Pekerja terhadap Strategi Perusahaan. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 2(3), 282–291.
- Muslimin, I. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Di Madrasah Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 05(1), 108 – 130
- Mutakallim, M. (2016). Pengawasan, Evaluasi dan Umpan Balik Strategik. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 351–365.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam.
- Ramli, M., & Mawaddah, S. N. (2021). Tanggung Jawab Lembaga Pendidikan Islam Dalam Memperbaiki Moral Bangsa (Studi Analisis Tujuan Pendidikan dalam UU Nomor 20 Tahun

- 2003). *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education*, 02(01), 46 – 57.
- Rohmah, U. (2018). Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 85–102. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-06>
- Rukajat, A. (2018). *Manajemen pembelajaran*. Deepublish.
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 16–34.
- Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54–71.
- Siswanta, J. (2017). Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini (Studi Pada PAUD Islam Terpadu Di Kabupaten Magelang Tahun 2015). *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 11(01), 97 – 118.
- Soetari, E. (2017). Pendidikan karakter dengan pendidikan anak untuk membina akhlak islami. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 116–147.
- Sutarwan, I. W. (2018). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Generasi Bangsa di Era Perkembangan Teknologi. *Dharma Duta*, 16(1).
- Syamsul, H. (2017). Penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Taofik, A. (2020). Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 02(02), 1- 9.
- Terry, G. R. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Yusuf, M., Aziz, M. S., & Hamdi, M. M. (2024). Pendidikan Islam Sebagai Agen Transformasi Di Era Vuca. *Jurnal Pikir: Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam*, 10(1), 12–27.
- Zainuddin, M. R., & Hasanah, S. N. (2022). Konsep Dasar Lembaga Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*, 04(01), 38 – 50.